Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora
Volume 4 Nomor 2 Maret 2027, hlm. 489-506
ISSN: 3024-8965 (Online); ISSN: 3024-9643 (Printed);
Journal Homepage: https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin

Pengaruh Penggunaan Hifz Monitoring System terhadap Manajemen Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni

Muhammad Farhan Pulungan
Universitas Alwasliyah Medan, Indonesia
farhanpulungan2002@gmail.com

Putri Syahri
Universitas Alwasliyah Medan, Indonesia
putrisyahri428@gmail.com

Nurmahani Tanjung
Universitas Alwasliyah Medan, Indonesia
bundaassyfa943@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of using the *Hifz Monitoring System* on optimizing the management of Al-Qur'an memorization among seventh- and eighth-grade students at SMP Swasta Cerdas Murni, particularly in improving recording efficiency, data accuracy, reporting transparency, and monitoring accessibility. This study employed a quantitative approach with a descriptive-associative research design. The population consisted of 206 parents or guardians of seventh- and eighth-grade students, from which 113 respondents were selected using the *Simple Random Sampling* technique. Data were collected through a four-point Likert-scale questionnaire developed based on the indicators of the *Technology Acceptance Model* (TAM) and the *DeLone and McLean Information Systems Success Model*, with documentation serving as supporting data. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that the use of the *Hifz Monitoring System* was categorized as good, with a mean score of 13.35. The regression analysis revealed a positive and statistically significant effect on the optimization of Al-Qur'an memorization management ($p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.586 indicates that the use of the system statistically accounts for 58.6% of the variation in the optimization of memorization management, while the remaining 41.4% is associated with other factors outside the research model. In conclusion, the *Hifz Monitoring System* makes a positive contribution to more effective, accurate, and transparent memorization management. This study implies that digital information systems can serve as an important means of strengthening the governance of tahfiz programs and improving information accessibility and parental involvement in monitoring students' memorization progress.
Keywords: Hifz Monitoring System, Management Optimization, Al-Quran Memorization.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Hifz Monitoring System* terhadap optimalisasi manajemen hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni, khususnya dalam meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, transparansi pelaporan, dan kemudahan pemantauan perkembangan hafalan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas 206 wali siswa kelas VII dan VIII, dengan sampel sebanyak 113 wali siswa yang ditentukan melalui teknik *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert empat tingkat yang disusun berdasarkan indikator *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *DeLone and McLean Information Systems Success Model*, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Hifz Monitoring System* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 13,35. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi manajemen hafalan (nilai signifikansi $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,586 menunjukkan bahwa penggunaan sistem memberikan kontribusi statistik sebesar 58,6% terhadap variasi optimalisasi manajemen hafalan, sedangkan 41,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, *Hifz Monitoring System* berkontribusi positif dalam mendukung pengelolaan administrasi hafalan yang lebih efektif, akurat, dan transparan. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pemanfaatan sistem informasi digital sebagai sarana penguatan tata kelola program tahfiz serta peningkatan akses informasi dan keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan siswa.
Kata Kunci: Hifz Monitoring System, Optimalisasi Manajemen, Hafalan Al-Quran

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi telah membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki tata kelola administrasi dan penyediaan informasi. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak cukup dipahami sebagai pemindahan dokumen dari bentuk cetak ke bentuk digital. Sistem informasi perlu dirancang berdasarkan kebutuhan proses kerja, kualitas informasi yang dihasilkan, kemudahan penggunaan, serta manfaatnya bagi pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks manajemen pendidikan, sistem informasi yang terkelola dengan baik dapat mendukung pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data sebagai dasar pelaksanaan serta evaluasi kegiatan pendidikan (Loilatu et al., 2020). Dengan demikian, relevansi suatu sistem digital perlu dinilai dari kemampuannya menyelesaikan persoalan manajerial yang nyata, bukan semata-mata dari penggunaan teknologinya.

Kebutuhan tersebut menjadi penting dalam pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan tahfiz tidak hanya berkaitan dengan pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga mencakup pencatatan setoran hafalan baru (ziyadah), pengulangan hafalan (murajaah), pemantauan perkembangan, dan evaluasi kualitas bacaan. Pengelolaan kegiatan tersebut memerlukan informasi yang akurat, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri agar guru dapat mengetahui perkembangan setiap siswa serta menentukan tindak lanjut pembimbingan. Penelitian Rossevin et al. (2024) menunjukkan bahwa efektivitas program tahfiz berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan tersebut menegaskan pentingnya tata kelola program, tetapi belum secara khusus menguji kontribusi sistem informasi digital terhadap efisiensi pencatatan dan pemantauan hafalan.

Sejumlah penelitian mulai mengembangkan pemanfaatan sistem digital untuk mendukung kegiatan tahfiz. Putra dan Rakhmadi (2023) mengembangkan sistem monitoring tahfiz berbasis web yang memfasilitasi pencatatan setoran serta penelusuran riwayat hafalan oleh admin, ustaz, dan santri. Fokus penelitian tersebut terletak pada proses pengembangan perangkat lunak dan pengujian usability sistem. Sementara itu, Ernawati et

al. (2025) merancang sistem monitoring tahfiz berbasis website untuk membantu pelaksanaan kegiatan tahfiz dan rekapitulasi data di Madrasah Ibtidaiyah Al-I'tishaam Tangerang Selatan. Penelitian tersebut menitikberatkan pada perancangan sistem dan kelayakan penggunaannya. Berbeda dari kedua penelitian tersebut, El Iq Bali dan Fatah (2023) mengkaji pengelolaan program tahfiz dalam kaitannya dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga fokus kajiannya lebih dekat pada pengelolaan program pembelajaran daripada evaluasi penggunaan aplikasi monitoring.

Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian terdahulu telah memberikan dasar penting mengenai pengembangan sistem monitoring tahfiz, pencatatan riwayat hafalan, dan pengelolaan program. Meskipun demikian, masih terdapat ruang kajian pada aspek evaluasi empiris penggunaan sistem dalam tata kelola hafalan di sekolah formal, khususnya yang menghubungkan pengalaman pengguna dengan optimalisasi manajemen hafalan. Penelitian pengembangan sistem cenderung menilai proses perancangan, fungsi, atau usability aplikasi, sedangkan penelitian manajemen tahfiz membahas fungsi pengelolaan program secara lebih luas. Belum banyak bukti yang secara khusus menjelaskan bagaimana penggunaan sistem monitoring yang diterapkan pada konteks sekolah dapat berkaitan dengan ketepatan pencatatan, kemudahan pemantauan, transparansi pelaporan, dan akses informasi bagi orang tua. Kesenjangan inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini.

Penggunaan Hifz Monitoring System dalam penelitian ini memiliki alasan akademis yang berkaitan dengan karakteristik kebutuhan pengelolaan tahfiz dan kerangka evaluasi sistem informasi. Pertama, dari perspektif Technology Acceptance Model (TAM), penerimaan pengguna terhadap teknologi antara lain ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi kebermanfaatan (perceived usefulness) (Davis, 1989). Kedua, keberhasilan sistem informasi tidak cukup dinilai dari keberadaan aplikasi, tetapi perlu dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat yang dihasilkan sebagaimana dijelaskan dalam model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003). Kedua kerangka tersebut relevan untuk menilai apakah Hifz Monitoring System mudah diakses dan bermanfaat bagi pengguna, sekaligus mendukung tersedianya informasi hafalan yang lebih terstruktur untuk kepentingan pengelolaan. Dalam penelitian ini, TAM menjadi dasar untuk memahami aspek kemudahan dan kebermanfaatan penggunaan sistem, sedangkan model DeLone dan McLean menjadi landasan dalam menelaah keluaran manajerial berupa akurasi informasi, transparansi pelaporan, dan kemudahan pemantauan.

Konteks empiris penelitian ini adalah SMP Swasta Cerdas Murni yang berlokasi di Jl. Beringin Ps. VII No. 33, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah tersebut menyelenggarakan program Muatan Lokal Tahfiz Al-Qur'an bagi siswa, termasuk kelas VII dan VIII. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang mengikuti program tersebut adalah 107 siswa kelas VII dan 98 siswa kelas VIII. Besarnya jumlah peserta membuat pencatatan setoran dan pemantauan perkembangan hafalan membutuhkan pengelolaan data yang tertib dan konsisten.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru tahfiz menunjukkan bahwa pencatatan hafalan sebelumnya dilakukan menggunakan kartu setoran fisik. Cara tersebut menimbulkan sejumlah kendala, antara lain risiko kartu rusak, hilang, atau terselip; kebutuhan menyalin kembali data untuk rekapitulasi rapor; serta keterlambatan penyampaian informasi perkembangan hafalan kepada orang tua. Orang tua juga belum memiliki akses yang memadai untuk memantau capaian hafalan anak secara berkala. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan bukan hanya pada media pencatatan, melainkan

juga pada alur pengolahan data dan distribusi informasi antara guru, sekolah, dan keluarga. Karena itu, kebutuhan sekolah tidak berhenti pada digitalisasi arsip, tetapi mencakup sistem yang dapat mendukung pencatatan ziyadah dan murajaah secara terstruktur serta menyajikan informasi perkembangan hafalan kepada pihak yang berkepentingan.

Hifz Monitoring System digunakan dalam konteks tersebut sebagai sistem monitoring berbasis web yang disesuaikan dengan kebutuhan administrasi tahfiz di SMP Swasta Cerdas Murni. Sistem ini mendukung pencatatan setoran ziyadah dan murajaah, penyimpanan riwayat hafalan, serta penyajian informasi perkembangan siswa yang dapat diakses oleh guru dan orang tua sesuai dengan fungsi masing-masing. Dengan karakteristik tersebut, sistem dipilih bukan sekadar karena mengikuti tren digitalisasi, melainkan karena fitur dan alur informasinya diarahkan untuk menjawab kendala pencatatan manual, rekapitulasi, dan keterbatasan pemantauan oleh orang tua. Kebaruan penelitian ini terletak pada evaluasi empiris penggunaan Hifz Monitoring System dalam konteks sekolah menengah pertama, dengan menguji keterkaitan penggunaan sistem yang ditinjau dari kemudahan akses dan kebermanfaatan fitur dengan optimalisasi manajemen hafalan yang mencakup transparansi dan kecepatan laporan, akurasi serta kerapian data, dan kemudahan evaluasi serta komunikasi. Dengan demikian, kontribusi penelitian bukan pada klaim sebagai pengembang pertama sistem monitoring tahfiz, melainkan pada pengujian hubungan penggunaan sistem dengan keluaran manajerial pada konteks dan kelompok pengguna yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Hifz Monitoring System terhadap optimalisasi manajemen hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni. Secara khusus, penelitian ini mengkaji penilaian pengguna terhadap penggunaan sistem dan menguji kontribusinya terhadap pengelolaan data hafalan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pemanfaatan sistem monitoring digital dalam mendukung administrasi program tahfiz serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pencatatan, pemantauan, dan pelaporan perkembangan hafalan.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Cerdas Murni, yang beralamat di Jl. Beringin Ps. VII No. 33, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan teknis. Pertama, dari segi relevansi masalah, sekolah ini telah menetapkan Tahfiz Al-Quran sebagai program muatan lokal unggulan yang wajib bagi siswa kelas VII dan VIII, namun pengelolaan datanya masih dilakukan secara manual sehingga relevan dengan solusi digital yang ditawarkan peneliti. Kedua, adanya keterbukaan dan dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan koordinator tahfiz, untuk menerapkan inovasi teknologi dalam administrasi sekolah. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada aspek efisiensi dan ketersediaan data. Lokasi sekolah yang terjangkau memudahkan peneliti untuk menyebarkan kuesioner/angket dan melakukan pengambilan data secara efisien tanpa terkendala jarak.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai bulan Januari 2026 sampai dengan Maret 2026. Waktu tersebut dibagi ke dalam tiga tahapan utama agar pelaksanaan penelitian lebih terstruktur. Tahap pertama adalah Tahap Persiapan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Kegiatan pada tahap ini meliputi studi pendahuluan ke sekolah, pengurusan surat izin riset, penyusunan proposal, serta

penentuan populasi dan perancangan draf instrumen penelitian (kuesioner). Tahap kedua adalah Tahap Pengumpulan Data yang difokuskan pada bulan Februari 2026. Pada bulan ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden (Guru Tahfiz dan perwakilan Wali Siswa) terkait penggunaan Hifz Monitoring System, serta merekapitulasi data hasil kuesioner.

Tahap ketiga adalah Tahap Analisis dan Pelaporan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2026. Kegiatan intinya adalah melakukan pengolahan data menggunakan software statistik (SPSS), menganalisis hasil uji hipotesis untuk menarik kesimpulan, dan diakhiri dengan penyusunan laporan skripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013:8), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kondisi aktual penggunaan Hifz Monitoring System di SMP Swasta Cerdas Murni. Sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh dari penggunaan sistem tersebut terhadap tingkat optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran pada siswa kelas VII dan VIII.

Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengukur secara objektif dan sistematis efektivitas dari sebuah sistem yang sudah berjalan. Berbeda dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemaknaan proses, penelitian ini membutuhkan pembuktian empiris berupa angka (numerik) dari para pengguna akhir (Guru Tahfiz dan Wali Siswa). Melalui data statistik yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, peneliti dapat menyajikan hasil evaluasi yang lebih akurat, menghindari bias subjektivitas, dan memberikan kesimpulan yang terukur terkait efisiensi pelaporan hafalan di sekolah tersebut.

Menurut Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan fokus penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi Hifz Monitoring System. Pengguna utama dari sistem ini adalah seluruh wali siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni yang berjumlah 206 orang.

Meskipun berdasarkan perhitungan rumus Slovin di atas jumlah sampel minimal yang secara metodologis dibutuhkan adalah 68 responden, namun pada tahapan pelaksanaan penyebaran instrumen di lapangan, kuesioner digital yang disebarkan peneliti berhasil mengumpulkan data aktual sebanyak 113 responden. Oleh karena jumlah data yang masuk melampaui batas minimal dan demi meningkatkan keakuratan, validitas, serta keterwakilan (representativeness) data terhadap populasi target, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh 113 data responden tersebut sebagai sampel akhir dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar (lebih dari 100 orang), maka peneliti tidak mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan responden, melainkan mengambil sebagian sampel yang dianggap representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Untuk menentukan besaran jumlah sampel pasti dari total populasi pengguna, peneliti menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat batas kesalahan (margin of error) sebesar 10% (e = 0,1). Adapun perhitungan jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:
n = Ukuran sampel / Jumlah responden
N = Ukuran populasi
e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel (10% atau 0,1)

$$n = \frac{206}{1 + 206(0,1)^2}$$

$$n = \frac{206}{1 + 206(0,01)}$$

$$n = \frac{206}{1 + 2,06}$$

$$n = \frac{206}{3,06}$$

$$n = 67,32$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas, diperoleh angka sebesar 67,32. Untuk memudahkan pengumpulan data dan meminimalisir data yang cacat/rusak, angka tersebut dibulatkan ke atas, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 orang responden yang berasal dari perwakilan wali siswa kelas VII dan VIII.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan berupa angka atau skor yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yaitu:

Merupakan sumber data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian di lapangan, yaitu tanggapan dari guru tahfiz dan wali siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni. Data ini berisi skor penilaian responden terhadap instrumen variabel penggunaan Hifz Monitoring System (X) dan variabel optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran (Y) yang diukur menggunakan Skala Likert.

Merupakan sumber data pendukung yang tidak diperoleh dari kuesioner, melainkan didapatkan dari arsip, catatan, dan dokumen resmi milik SMP Swasta Cerdas Murni. Data pendukung ini meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, profil sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta data demografi jumlah guru dan siswa yang menjadi acuan populasi dalam penelitian ini.

Pada penelitian kuantitatif, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, akurat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Menurut (Sugiyono, 2013:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini akan disebarkan kepada Guru Tahfiz dan Wali Siswa untuk mengukur variabel penggunaan Hifz Monitoring System (Variabel X) dan variabel optimalisasi manajemen hafalan (Variabel Y).

Bentuk instrumen kuesioner yang digunakan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.
Adapun pembobotan skor pada instrumen ini adalah sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
b. Setuju (S) diberi skor 3
c. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
d. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sebelum kuesioner disebarkan kepada sampel penelitian yang sebenarnya, instrumen ini terlebih dahulu akan disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian yang diturunkan dari landasan teori (diadopsi dan dimodifikasi dari teori efektivitas sistem informasi manajemen).

Untuk memastikan kuesioner dapat dijawab secara objektif oleh wali siswa sebagai representasi pengguna dan penerima manfaat utama dari sistem, maka indikator "Optimalisasi Manajemen" diukur melalui dimensi output manajerial, yaitu: transparansi pelaporan, akurasi data, dan kemudahan pemantauan. Adapun pemetaan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item
Penggunaan *Hifz Monitoring System* (X) (Teori: Technology Acceptance Model / TAM - Fred Davis)	1. Kemudahan akses (Login & Navigasi) 2. Kebermanfaatan fitur aplikasi	1, 2 3, 4
Optimalisasi Manajemen Hafalan (Y) (Teori: IS Success Model - DeLone & McLean)	1. Transparansi & Kecepatan Laporan 2. Akurasi & Kerapian Data & Evaluasi Komunikasi	5, 6, 7, 8

Dalam penyusunan kuesioner ini, peneliti tidak merumuskan indikator secara mandiri, melainkan mengadopsi dan memodifikasi teori yang telah teruji validitasnya. Untuk Variabel X (Penggunaan Sistem), indikator diadopsi dari teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis, yang berfokus pada persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi kebermanfaatan (perceived usefulness). Sedangkan

untuk Variabel Y (Optimalisasi Manajemen), indikator diadopsi dari Model Kesuksesan Sistem Informasi menurut DeLone & McLean, yang difokuskan pada dimensi output manajerial berupa kualitas informasi (akurasi) dan dampak pengguna (transparansi serta evaluasi).

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan variabel penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Menurut (Sugiyono, 2013:142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner disebarkan kepada responden (Guru Tahfiz dan perwakilan Wali Siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni) untuk mendapatkan data primer mengenai penggunaan aplikasi Hifz Monitoring System dan efektivitasnya terhadap optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran.

Menurut (Sugiyono, 2013:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap (data sekunder). Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi ini meliputi sejarah berdirinya sekolah, profil SMP Swasta Cerdas Murni, struktur organisasi pengurus tahfiz, data rekapitulasi jumlah siswa kelas VII dan VIII, serta arsip pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Adapun tahapan analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas: Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:121).
b. Uji Reliabilitas: Digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap instrumen yang sama.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis ini digunakan untuk menghitung persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan mengkategorikan jawaban responden guna melihat gambaran umum penggunaan *Hifz Monitoring System* di lapangan.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, wajib dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:

a. Uji Normalitas: Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
b. Uji Linearitas: Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Penggunaan Sistem) dan variabel terikat (Optimalisasi Manajemen) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.

2. Uji Hipotesis (Analisis Asosiatif)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan *Hifz Monitoring System* (Variabel X) terhadap Optimalisasi Manajemen Hafalan Al-Quran (Variabel Y), peneliti menggunakan uji statistik berikut:

a. Regresi Linear Sederhana: Digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan.
b. Uji Signifikansi (Uji t): Digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (Y).
c. Koefisien Determinasi: Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh dari penggunaan sistem aplikasi tersebut terhadap optimalisasi manajemen hafalan di SMP Swasta Cerdas Murni.

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang sah dan dapat dipercaya, maka kuesioner yang disebarkan kepada responden harus diuji terlebih dahulu kualitasnya. Pengujian instrumen ini meliputi:

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2013:121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2013:121), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan software SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian temuan khusus ini, disajikan hasil pengolahan data penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Penjabaran hasil pada sub-bab ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu deskripsi data penelitian, pengujian prasyarat analisis data, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan software SPSS.

1. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden telah diuji kualitasnya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk Variabel X dan Variabel Y dinyatakan Valid (nilai *r* hitung > *r* tabel) dan Reliabel (nilai Cronbach's Alpha > 0,60), sehingga data sah untuk diolah.

Selanjutnya, statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum nilai distribusi data meliputi nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), dan nilai yang paling sering muncul (Modus) dari masing-masing variabel. Berdasarkan output SPSS, rangkuman statistik deskriptif untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistics

		Total_X	Total_Y
N	Valid	113	113
	Missing	0	0
Mean		13.3540	13.1327
Median		13.0000	12.0000
Mode		12.00	12.00

Berdasarkan tabel hasil output statistik di atas, diketahui bahwa jumlah data yang diproses dan dianalisis telah valid sebanyak 113 responden (N = 113) tanpa ada satupun data yang hilang atau cacat (Missing = 0). Secara rinci, variabel penggunaan Hifz Monitoring System (X) memiliki perolehan nilai rata-rata (Mean) sebesar 13,35, dengan nilai tengah (Median) keseluruhan data sebesar 13,00, dan nilai skor yang paling sering dijawab oleh responden (Mode / Modus) adalah 12,00. Sementara itu, pada variabel optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran (Y) diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 13,13, dengan nilai tengah (Median) sebesar 12,00, dan nilai yang paling sering muncul (Mode / Modus) juga sebesar 12,00. Hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan, tingkat pemusatan data untuk kedua variabel memiliki sebaran nilai yang saling berdekatan dan berada pada rentang skor yang positif.

a. Variabel Penggunaan Hifz Monitoring System (Variabel X)

Variabel X diukur melalui 4 butir pernyataan yang disebarkan kepada responden dengan skor total minimum sebesar 4 dan skor total maksimum sebesar 16. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh distribusi frekuensi skor Variabel X sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X

Total_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	2	1.8	1.8	1.8
	10.00	1	.9	.9	2.7
	11.00	2	1.8	1.8	4.4
	12.00	45	39.8	39.8	44.2
	13.00	19	16.8	16.8	61.1
	14.00	11	9.7	9.7	70.8
	15.00	8	7.1	7.1	77.9
	16.00	25	22.1	22.1	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

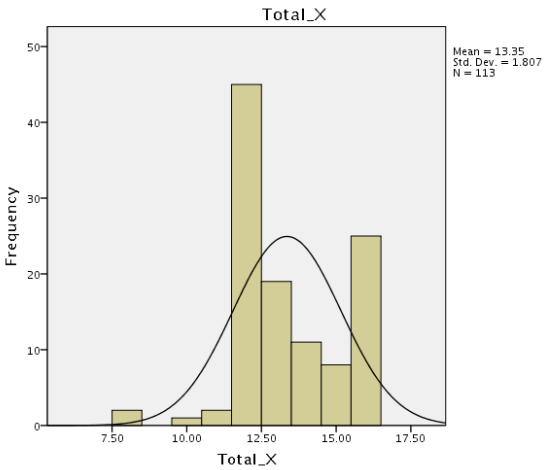

Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel X

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 13,35, nilai tengah (Median) sebesar 13,00, dan nilai yang paling sering muncul (Modus) sebesar 12,00. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban responden berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa penggunaan Hifz Monitoring System dinilai mudah diakses, praktis, dan fungsional oleh para pengguna (Wali Siswa dan Guru).

b. Variabel Optimalisasi Manajemen Hafalan Al-Quran (Variabel Y)

Variabel Y diukur melalui 4 butir pernyataan dengan skor total minimum sebesar 4 dan skor total maksimum sebesar 16. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh distribusi frekuensi skor Variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y

Total_Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	1	.9	.9	.9
	9.00	1	.9	.9	1.8
	10.00	1	.9	.9	2.7
	11.00	4	3.5	3.5	6.2
	12.00	56	49.6	49.6	55.8
	13.00	6	5.3	5.3	61.1
	14.00	18	15.9	15.9	77.0
	15.00	5	4.4	4.4	81.4
	16.00	21	18.6	18.6	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

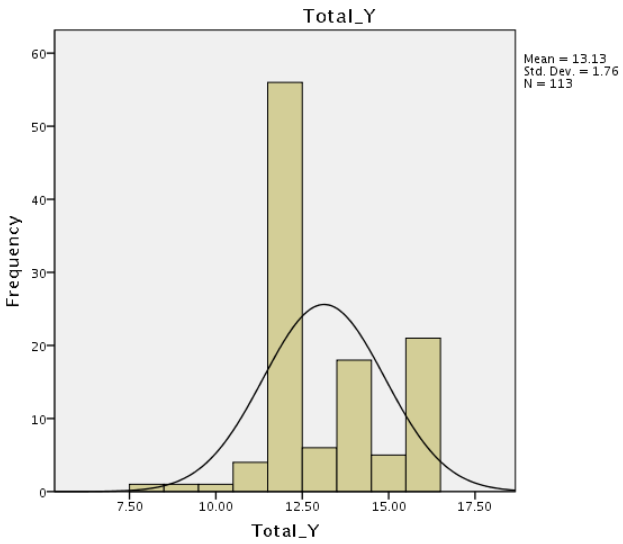

Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 13,13, nilai tengah (Median) sebesar 12,00, dan nilai yang paling sering muncul (Modus) sebesar 12,00. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban responden berada pada kategori optimal, yang mengindikasikan bahwa penerapan sistem aplikasi ini dinilai memberikan dampak yang nyata bagi transparansi, akurasi data, serta kelancaran pemantauan manajemen hafalan siswa oleh wali murid.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi asumsi dasar statistik parametrik sebelum melangkah ke pengujian hipotesis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan secara visual menggunakan pendekatan Normal Probability Plot (P-P Plot). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

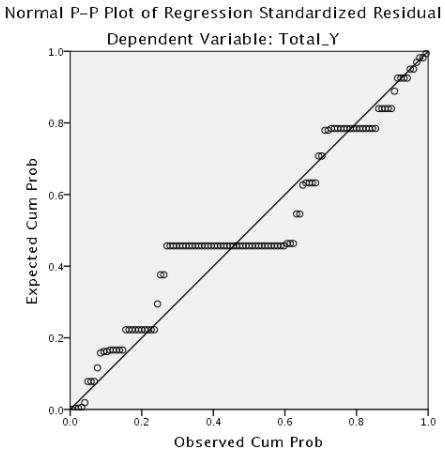

Gambar 3. Model Regresi Memenuhi Asumsi Normalitas

Dari pengamatan pada gambar grafik Normal P-P Plot di atas, terlihat secara jelas bahwa titik-titik data residual menyebar dengan rapat dan merambat mengikuti arah garis lurus diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini memberikan bukti visual yang kuat bahwa sebaran data residual berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data dinyatakan valid serta layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian statistik parametrik (Analisis Regresi Linear Sederhana).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linear secara signifikan. Kriteria pengujian melalui SPSS adalah jika nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X	Between Groups	(Combined)	207.774	7	29.682	22.384	.000
		Linearity	203.258	1	203.258	153.282	.000
		Deviation from Linearity	4.517	6	.753	.568	.755
	Within Groups		139.234	105	1.326		
	Total		347.009	112			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas, diketahui nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,755. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,755 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel penggunaan Hifz Monitoring System (X) dengan variabel optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data dinyatakan memenuhi seluruh uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana (Persamaan Regresi)

Untuk melihat bentuk hubungan linear antartingkat penggunaan sistem dengan tingkat optimalisasi manajemen, diperoleh nilai coefficients berdasarkan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana (Persamaan Regresi)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.179	.802		3.965	.000
	Total_X	.745	.059	.765	12.528	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diperoleh nilai Konstanta (Constant / a) sebesar 3,179 dan nilai Koefisien Regresi (b) sebesar 0,745. Dengan demikian, model persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y=a+bX$$
$$Y= 3,179 + 0,745\ X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,179 menunjukkan bahwa jika tidak ada penggunaan Hifz Monitoring System (X = 0), maka tingkat optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran siswa tetap bernilai sebesar 3,179 satuan skor.
2. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,745 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan skor pada penggunaan Hifz Monitoring System (X), maka akan diikuti oleh peningkatan nilai optimalisasi manajemen hafalan (Y) sebesar 0,745 satuan skor. Tanda positif pada koefisien menandakan adanya hubungan yang searah (makin tinggi penggunaan sistem, makin optimal manajemen hafalan).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel penggunaan *Hifz Monitoring System* (X) benar-benar berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria keputusan diambil jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel.

Berdasarkan tabel Coefficients yang sama di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 12,528 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis Kerja (Ha) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak, yang membuktikan secara empiris bahwa penggunaan Hifz Monitoring System berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian mengacu pada nilai R Square pada tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765[a]	.586	.582	1.13800

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,586. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel penggunaan Hifz Monitoring System terhadap optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran adalah sebesar 58,6%. Sedangkan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar pemodelan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bagian pembahasan ini menguraikan makna dari temuan-temuan statistik yang telah diuji sebelumnya, serta mengaitkannya dengan realitas di lapangan dan teori-teori pendukung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan Hifz Monitoring System memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni.

Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan besaran kontribusi pengaruh (R Square) sebesar 58,6%. Secara empiris, angka tersebut mengandung arti bahwa penerapan sistem informasi digital yang baik berbanding lurus dengan peningkatan kualitas manajerial di sekolah.

1. Kondisi Pengelolaan Data Hafalan Sebelum Penerapan Sistem Digital

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara mendalam yang telah dilaksanakan bersama koordinator program tahfiz di SMP Swasta Cerdas Murni, ditemukan sebuah realitas bahwa pengelolaan data hafalan Al-Quran sebelum adanya sentuhan teknologi digital berjalan dengan ritme yang lambat dan memberikan beban administratif yang sangat berat. Pencatatan setoran hafalan—baik itu untuk kategori penambahan hafalan baru (Ziyadah) maupun pengulangan hafalan lama (Murajaah) yang melibatkan total 206 siswa dari populasi kelas VII dan VIII, selama ini hanya dikelola menggunakan instrumen konvensional berupa lembaran kartu kendali fisik atau buku saku setoran harian.

Penggunaan media berbasis kertas ini memunculkan kerentanan dan berbagai risiko administratif yang tinggi di lapangan. Kartu kendali siswa sangat rentan mengalami kerusakan fisik, robek, terselip, atau bahkan hilang secara permanen seiring tingginya intensitas pemakaian setiap hari. Ketika sebuah rekaman data hafalan hilang, pihak sekolah tidak memiliki arsip cadangan (backup) yang valid, yang pada akhirnya merugikan jerih payah siswa itu sendiri. Lebih jauh lagi, proses rekapitulasi nilai untuk kebutuhan evaluasi dan pelaporan memakan waktu berhari-hari. Guru Tahfiz dituntut untuk menyalin ulang rentetan catatan dari ratusan kartu fisik ke dalam buku induk secara manual. Rutinitas klerikal ini sangat menguras waktu dan energi, yang seharusnya dapat dialokasikan untuk memperbaiki kualitas tajwid dan makharijul huruf para siswa.

Dampak paling fatal dari sistem konvensional dan inefisiensi rekapitulasi ini adalah terjadinya rantai keterlambatan informasi (delay) yang bermuara pada pihak wali santri. Akibat lambatnya pemrosesan data di tingkat sekolah, laporan capaian hafalan sering kali baru bisa diakses atau diketahui oleh orang tua pada saat momen pembagian rapor di akhir semester. Kesenjangan komunikasi ini menciptakan kebuntuan informasi antara pihak sekolah dan rumah. Wali santri kehilangan momentum krusial untuk memberikan motivasi, apresiasi, atau teguran harian kepada anak mereka. Ketiadaan akses informasi yang transparan dan real-time ini membuat keterlibatan orang tua (parental involvement) dalam mendampingi anak melakukan muraja'ah di rumah menjadi sangat minim, pasif, dan tidak tepat waktu. Permasalahan mendasar inilah yang menjadi titik tolak urgensi mengapa transformasi tata kelola menuju penerapan Hifz Monitoring System menjadi sebuah kebutuhan mutlak yang tidak dapat ditunda lagi bagi SMP Swasta Cerdas Murni.

2. Proses Penggunaan Aplikasi Hifz Monitoring System

Sebagai wujud nyata dari upaya transformasi digital untuk mengurai benang kusut administrasi hafalan, proses penggunaan aplikasi Hifz Monitoring System di lingkungan SMP Swasta Cerdas Murni terbukti dapat diimplementasikan dengan sangat baik, adaptif, dan berdaya guna tinggi. Merujuk pada hasil analisis statistik deskriptif terhadap 113 responden yang telah dipaparkan sebelumnya, variabel penggunaan sistem (Variabel X) sukses meraih perolehan skor rata-rata (mean) sebesar 13,35. Nilai yang bertengger pada kategori "Baik" ini menjadi representasi empiris bahwa aplikasi yang dikembangkan tidak hanya hadir sebagai inovasi teknologi semata, melainkan juga dinilai sangat ramah pengguna (user-friendly) dan mampu menjawab kebutuhan fungsional harian secara presisi.

Secara operasional, sistem yang dibangun memanfaatkan bahasa pemrograman Ruby on Rails dengan penyimpanan basis data SQLite ini menghadirkan alur kerja manajemen yang jauh lebih ringkas, aman, dan terstruktur. Bagi Guru Tahfiz selaku pemegang hak akses pengelola data (admin), proses operasional diawali dengan sistem autentikasi terkontrol yang memastikan bahwa privasi dan keamanan data siswa terjaga dengan baik. Begitu berada di dalam sistem, guru dapat memanfaatkan fitur pencarian dan filter spesifik yang responsif untuk memanggil profil siswa secara instan. Cukup melalui layar smartphone maupun laptop, pendidik langsung dapat melakukan input data rekam jejak setoran ziyadah maupun muraja'ah lengkap dengan rincian capaian juz, surat, ayat, hingga membubuhkan catatan evaluasi atau komentar terkait kualitas pelafalan siswa pada setiap pertemuan. Mekanisme digital ini secara seketika memutus rantai birokrasi pencatatan fisik, memusatkan seluruh informasi ke dalam satu basis data yang kebal terhadap risiko kerusakan, serta mengeliminasi tingkat kesalahan pencatatan (human error) yang rentan terjadi pada prosedur manual.

Di sisi lain, bagi pihak wali santri selaku penerima informasi (viewer), kehadiran sistem berbasis web ini sukses meruntuhkan sekat ruang dan waktu yang selama ini membatasi komunikasi antara sekolah dengan keluarga. Tanpa perlu direpotkan dengan instalasi aplikasi berkapasitas besar (native app), orang tua cukup mengakses halaman sistem melalui browser perangkat mereka masing-masing. Keunggulan teknis yang paling menonjol pada antarmuka wali siswa adalah tersedianya fitur dashboard cerdas, di mana data-data hafalan mentah secara otomatis diubah menjadi representasi grafik dan ringkasan statistik kemajuan belajar anak. Visualisasi progres yang disajikan secara terukur dan real-time ini memudahkan orang tua yang mungkin awam secara teknis untuk segera memahami grafik perkembangan anak mereka dalam hitungan detik. Keterpaduan proses inilah yang membuktikan bahwa Hifz Monitoring System bukan sekadar sarana pelaporan administratif biasa, melainkan sebuah kerangka kerja modern yang sukses memfasilitasi kebutuhan evaluasi tahfiz secara utuh, efisien, dan transparan.

3. Implikasi Pengaruh Hifz Monitoring System terhadap Optimalisasi Manajemen

Bermuara pada hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana, implementasi Hifz Monitoring System terbukti secara sah memiliki implikasi dan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap optimalisasi manajemen hafalan Al-Quran siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni. Fakta ini dikuatkan oleh pembuktian empiris di mana perolehan nilai Signifikansi berada di angka 0,000 jauh di bawah batas toleransi kesalahan 0,05 (0,000 < 0,05) dengan besaran sumbangan pengaruh (R Square) mencapai 58,6%. Angka statistik tersebut memberikan penegasan bahwa penerapan sistem informasi digital yang terstruktur berbanding lurus dan berkontribusi secara dominan terhadap peningkatan mutu manajerial di lingkungan sekolah. Secara praktis di lapangan, tingginya

angka signifikansi ini tervisualisasi ke dalam dua indikator keberhasilan yang mengubah wajah tata kelola tahfiz di sekolah tersebut secara fundamental.

Pertama, terjadinya efisiensi kinerja Guru Tahfiz yang sangat terukur. Keberadaan Hifz Monitoring System sukses mereduksi beban kerja administratif yang selama ini membelenggu para pendidik. Sistem ini mengambil alih rutinitas klerikal yang melelahkan; pendidik tidak perlu lagi membuang waktu berjam-jam untuk merekapitulasi data satu per satu, menghitung total capaian, atau memindahkan catatan dari lembaran fisik ke buku induk pimpinan. Seluruh kalkulasi dan pengarsipan tersebut dieksekusi secara otomatis oleh sistem, sehingga jam kerja guru menjadi sangat efisien. Efisiensi waktu dan tenaga ini mengembalikan marwah guru pada fungsi pedagogik utamanya, yakni memusatkan fokus, energi, dan atensi secara penuh pada proses penyimakan (talaqqi), perbaikan makharijul huruf, serta penyempurnaan kelancaran tajwid para siswa.

Kedua, terwujudnya transparansi absolut dan penguatan keterlibatan orang tua (Parental Involvement). Implikasi sosial yang paling terasa dari sistem ini adalah keberhasilannya dalam meruntuhkan tembok kesenjangan komunikasi antara lembaga pendidikan dan keluarga. Dengan rata-rata tanggapan wali siswa yang berada pada kategori "Optimal" (skor 13,13), aplikasi digital ini secara nyata menjembatani kebutuhan informasi yang selama ini terputus. Laporan progres yang disajikan secara real-time memungkinkan orang tua untuk memantau ritme kelancaran, jumlah setoran, hingga kedisiplinan anak mereka dari rumah tanpa harus menunggu siklus pembagian rapor semester. Transparansi data yang terjamin akuntabilitasnya ini pada akhirnya memicu partisipasi dan dorongan psikologis yang kuat dari pihak keluarga. Kesadaran untuk mendampingi, memotivasi, dan mengawasi rutinitas muraja'ah anak di rumah meningkat secara drastis, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang sinergis antara sekolah dan rumah tangga guna mencetak generasi Qurani yang berprestasi dan berakhlak mulia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Hifz Monitoring System terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi manajemen hafalan Al-Qur’an siswa kelas VII dan VIII di SMP Swasta Cerdas Murni. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,586, yang mengindikasikan bahwa penggunaan sistem berkontribusi sebesar 58,6% terhadap variasi optimalisasi manajemen hafalan, sedangkan 41,4% lainnya berkaitan dengan faktor di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi digital dapat mendukung pengelolaan administrasi tahfiz melalui pencatatan hafalan yang lebih terstruktur, peningkatan akurasi data, transparansi pelaporan, serta kemudahan pemantauan perkembangan hafalan oleh orang tua. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai keterkaitan penggunaan sistem monitoring digital dengan optimalisasi tata kelola program tahfiz dalam konteks pendidikan formal. Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan bahwa sekolah dapat mengintegrasikan Hifz Monitoring System sebagai bagian dari strategi penguatan manajemen program tahfiz, sekaligus mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan hafalan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan responden yang terbatas pada konteks penelitian tersebut serta menggunakan regresi linear sederhana yang belum mengakomodasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi optimalisasi manajemen hafalan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa lembaga pendidikan dengan karakteristik yang beragam, memperluas jumlah dan kategori responden, serta menggunakan variabel

tambahan, seperti kompetensi guru, kualitas sistem informasi, intensitas penggunaan, dan keterlibatan orang tua. Pendekatan longitudinal atau metode campuran juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan penggunaan sistem dan kontribusinya terhadap pengelolaan serta pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa

.

DAFTAR PUSTAKA

Apiyani, A. (2024). Optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam. Jurnal Tahsinia, 5(4).

Atmaja, R. K., & Komarudin, I. (2021). Konsep MVC pada rancang bangun aplikasi sistem informasi rekrutmen karyawan berbasis web. IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology, 2(1). http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/imtechno

Azizah, I. F., Sholihah, M., & Sunan Ampel Surabaya. (2025). Peran Sistem Informasi Berbasis Hafalan Al-Qur'an (SIMBAHQU): Transformasi digital dalam pengelolaan data tahfidz di Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. 2nd Annual Islamic Conference for Learning and Management, 63.

Delfrian, A., Putra, A., Rakhmadi, A., & Eng, M. (2023). Sistem monitoring Tahfidzul Qur'an berbasis web.

Dinana, A. (2021). Peran pengasuh dalam manajemen perubahan pada lingkungan organisasi pondok pesantren Tegalsari di masa pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan, 9(2).

El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 534–540. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835

Ernawati, D., Ramadi, R., & Wathoni, M. (2025). Perancangan sistem monitoring tahfidz berbasis website aplikasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tangerang Selatan. http://journal.aptikomkepri.org/index.php/JDDAT

Fatmawati, L. W. M. W. (2024). Komunikasi efektif: Kunci meningkatkan kinerja organisasi pendidikan.

Fikri, M. (2020). Konsep dasar manajemen pendidikan & peran standar operasional prosedur (SOP). https://independent.academia.edu/miftahulfikri45

Hasan, M. F. (2024). Pengaruh sistem informasi manajemen dan kualitas pelayanan administrasi sekolah terhadap kepuasan orang tua peserta didik SMP Islam Plus Hidayatut Thullab (Vol. 24).

Husaini, M. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (E-education), 2(1).

Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran. Jurnal Basicedu, 4(4), 1408–1422. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520

Mawaddah, U., Dewi Wahyuni, E., & Kusuma, A. P. (2023). Penerapan metode agile dalam sistem informasi manajemen asrama santri pada Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar berbasis web.

Mubarokah. (2023). Komunikasi efektif: Kunci meningkatkan kinerja organisasi pendidikan.

Rossevin, Q. N. S., & Marsidin, S. (2024). Analisis pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an yang efektif di yayasan. Journal of Educational Administration and Leadership, 4, 85–95. https://doi.org/10.24036

Setiyadi, H. (2015). *Penerapan SQLite pada aplikasi pengaturan waktu ujian dan presentasi*.

Shadiq, J., Safei, A., & Loly, R. W. R. (2021). Pengujian aplikasi peminjaman kendaraan operasional kantor menggunakan BlackBox testing. *Information Management for Educators and Professionals*, *5*(2), 97–110.

Sonia, N. R. (2020). *Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*. http://sajiem.iainponorogo.ac.id

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.

Syahri, P., Harahap, H. S., & Siregar, D. A. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan (SIMKES) dalam pengelolaan data kesiswaan: Studi kajian pustaka. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, *5*(2), 2373-2384.

Utama, Y. (2011). *Sistem informasi berbasis web Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya*.

Yusup, M., Abdurakhman, O., & Fauziah, R. (2018). *Manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi*.